STRATEGI PENGUATAN LITERASI, NUMERASI DAN TEKNOLOGI DI UPT SDN 84 GRESIK

Tri Kristianti[1]
Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana Malang
e-mail: trikristianti@wisnuwardhana.ac.id

Abstrak
Peranan guru atau pendidik sebagai fasilitator sangatlah mutlak diperlukan dalam setiap proses belajar mengajar khususnya di tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Para pendidik memerlukan berbagai macam bentuk strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa akan numerasi, literasi dan teknologi. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk memfasilitasi guru, siswa maupun orang tua akan pengetahuan terkait numerasi, literasi, dan teknologi khususnya ketika pandemi COVID 19 berlangsung. Pada tahun 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) meluncurkan beberapa jenis program terkait pendidikan dan pelayanan masyarakat, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar II (KM). Kampus Mengajar merupakan suatu terobosan dalam dunia pendidikan yang berdampak pada pengangkatan kualitas sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) yang salah satunya adalah SDN 84 Gresik. Tujuan utama dari penulisan artikel pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan ini adalah untuk menjabarkan kegiatan yang telah di implementasikan oleh mahasiswa bimbingan dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mengembangkan pengetahuan akan numerasi,literasi dan teknologi bagi siswa, guru maupun orang tua wali murid di SDN 84 Gresik selama progam Kampus Mengajar II berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui proses teknik pencatatan selama observasi, tanya jawab, diskusi serta dokumentasi di setiap kegiatan selama kurang lebih dua puluh minggu. Dari program tersebut dapat disimpulkan jika kurangnya pengetahuan akan numerasi, literasi dan teknologi bagi siswa, guru, maupun orang tua/wali murid di SDN 84 Gresik memberikan dampak yang signifikan pada akreditasi sekolah. Sehingga diharapkan agar Kepala Diknas Pendidikan Dasar (Kadin Didkas) Kabupaten Gresik ikut berperan dan memberikan dukungan demi kemajuan SDN 84 Gresik.
Kata kunci: Numerasi, Literasi, Teknologi, Kampus Mengajar

Abstract
The role of teachers as facilitators is essential in supporting the teaching and learning process, particularly in School Basic Education (SBE). Teachers need certain strategies to enhance the student's understanding of numeration, literacy, and technology. Some methods need to be applied to facilitate the teachers, students, and parents during the pandemic of COVID 19. In 2021, the minister of Education proposed a certain Education Services Program, and one of them is entitled, Kampus Mengajar II. It focused on the school improvements program in rural areas, identified as 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal), such as SDN 84 Gresik. The purpose of this educational community service is to describe the activities that have been implemented by the college students and the field lecturer (Dosen Pembimbing Lapangan) to improve the knowledge of numeration, literacy, and technology for the students, teachers, and parents of SDN 84 Gresik during Kampus Mengajar II Program. The data collection used in this report is by note-taking, interviewing, and documenting each activity for about twenty weeks. It can be concluded that the lack of numeration, literacy, and technology of students and teachers in SDN 84 Gresik influences the school accreditation improvements. Therefore, the involvement of the head of Basic Education in Gresik District is fully essential to support a better future for SDN 84 Gresik.
Keywords: Numeration, Literacy, Technology, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan terjadinya Pandemi COVID 19 sejak akhir tahun 2019 hingga akhir-akhir ini baru membaik namun tetap menyisakan trauma pada lingkup Pendidikan di Indonesia, maka diperlukan suatu terobosan baru di bidang Pendidikan guna mengurangi dampak yang signifikan bagi para peserta didik. Di Indonesia, kasus peningkatan COVID 19 sangat mempengaruhi tatanan

hidup masyarakat serta mengakibatkan dampak yang signifikan di segala bidang, khususnya di bidang Pendidikan (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Dengan diberlakukannya peraturan untuk menjaga jarak (social distancing) serta mengurangi mobilitas maka sekolah dihimbau untuk melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guna mencegah penyebaran virus COVID 19 dalam sector pendidikan. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diharapkan menjadi suatu jalan keluar yang efektif dan efisien sebab siswa dan guru dapat memanfaatkan berbagai macam fasilitas dan teknologi selama pandemi berlangsung (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Istilah Kehilangan Pembelajaran (*Learning Loss*) merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi dalam dunia Pendidikan yang terjadi akibat terlalu lamanya siswa melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (PJJ/daring). Selain itu, dampak yang signifikan akibat pelaksanaan PJJ tersebut yang perlu diperhitungkan adalah terjadinya *Learning Loss*, yang berarti suatu kondisi ketika para peserta didik mengalami penurunan akan penguasaan ketrampulan dan penguasaan kompetensi akibat suatu keadaan tertentu dalam hal ini terkait pandemic COVID 19 (The Education and Development Forum, 2020). Keadaan tersebut dapat diperburuk oleh ketidaksiapan siswa, guru, maupun orang tua dalam membekali diri masing-masing dengan pengetahuan akan numerasi, literasi, dan teknologi. Hal ini merupakan suatu hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan PJJ di tengah keputusan pemerintah yang mengharapkan agar kegiatan Pendidikan tetap terlaksana dengan baik di tengah keadaan darurat pandemi COVID 19 (Basar, 2021). Potensi *learning loss* bisa terjadi karena berkurangnya intensitas interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Rachmadi Widdiharto (2021) mengatakan, Kemendikbud memahami kekhawatiran *learning loss* tersebut di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai. Oleh sebab itu di tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek) mengusulkan suatu program yang di tujukan untuk menjadi jembatan penghubung antara kebutuhan siswa, sekolah dan masyarakat sekitar terkait dengan perubahan yang terjadi di dunia Pendidikan. Dengan mengusung semboyan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Nadiem Makarim menciptakan program Kampus Mengajar yang saat itu telah mencapai Batch ke duanya (KM 2). Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi (Kemdikbudristek, 2021) Kampus mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dengan menjadi partner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Literasi adalah suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) menyatakan literasi didalam konteks kekinian meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya serta kewarganegaraan, kekritisan pikiran dan yang terakhir kepekaan terhadap lingkungan sekitar. sedangkan Lydsay (2011) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis namun merupakan kemampuan dalam menggunakan suatu potensi seseorang maupun skill yang dimiliki. Kepala perpustakaan nasional Muhammad Syarif Bando (2020) menyatakan literasi terdapat empat hal pokok yaitu yang pertama literasi merupakan suatu kemampuan seseorang didalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan dan bahan lainnya, yang kedua merupakan kemampuan didalam memahami hal yang tersirat maupun tersurat, ketiga kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide sesuai informasi dan pengetahuan yang milikinya, terakhir yaitu mengenai kemampuan seseorang maupun organisasi atau lembaga didalam menghasilkan suatu barang atau jasa sesuai informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga didalam hal ini literasi memang lekat terhadap kemampuan seseorang didalam memiliki pengetahuan didalam mengumpulkan suatu informasi maupun mengemukakan ide-ide yang dimilikinya. Sedangkan numerasi menurut Puspendik Kemdikbud, diartikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Menurut Susanto, Han, dkk (2017: 3) numerasi

merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Senada dengan hal tersebut diungkapkan oleh Geiger, Good dan Forgasz (2015) berpendapat bahwa numerasi merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengakomodasi tuntutan matematika dalam kehidupan pribadi dan sosial juga untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sebagai warga negara yang terinformasi, reflektif, dan berkontribusi.

Program ini berfokus pada upaya pemerataan penguatan ketrampilan literasi, numerasi, dan teknologi bagi siswa, guru dan wali murid terkait. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa ketika pandemi COVID 19 merebak sejak akhir tahun 2019 lalu, pemerintah meminta seluruh lapisan masyarakat untuk berdiam diri dirumah demi keselamatan masing-masing. Masyarakat diminta untuk lebih waspada dalam menjaga kesehatan dan melakukan segala bentuk kegiatan secara daring (dalam jaringan) mulai dari beribadah, bekerja hingga belajar dari rumah. Keputusan belajar dari rumah inilah yang menjadi kendala baru di dunia Pendidikan dari mulai tingkat Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Atas maupun Pendidikan Tinggi. Melakukan kegiatan belajar mengajar secara PJJ/daring memunculkan pembiasaan baru yang menyebabkan banyaknya sekolah terutama di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Kurangnya pengetahuan terutama di bidang teknologi bagi para guru di desa Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T) menjadi kendala utama dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menurunkan tingkat numerasi dan literasi siswa di sekolah tersebut. Keadaan ini dapat menyebabkan rendahnya ketercapaian hasil akhir siswa yang akan menimbulkan permasalahan baru ketika siswa tersebut melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pentingnya ketrampilan tentang teknologi sebaiknya dimiliki oleh setiap guru agar dapat lebih mudah dalam beradaptasi dalam situasi apapun. Ketrampilan teknologi mutlak diperlukan ketika pandemi berlangsung dan dapat di aplikasikan dalam keadaan selanjutnya mengingat teknologi akan semakin canggih di era mendatang. Oleh sebab itu diperlukan suatu solusi di tengah keadaan yang sulit ini demi tercapainya kompetensi yang signifikan antara guru dan siswa. Sebab berdampak pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menitikberatkan pada penggunaan teknologi sebagai proses digitalisasi dalam Pendidikan dapat memperluas digitalisasi di masa mendatang. Dalam keadaan ini terjadi penyimpangan dalam penggunaan atau keberadaan alat komunikasi digital guna mendukung kegiatan PJJ seperti yang tertuang dalam survei publikasi World Bank berjudul "*Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia : How to Turn the Tide"*. Berdasarkan terdapat pelaksana PJJ yang masih kesulitan dalam melakukan *remote learning* karena lingkungan tempat tinggal kurang memadai untuk mendapatkan akses internet. Selain itu, dari segi ekonomi juga berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mendapatkan fasilitas untuk belajar secara daring. Banyaknya kendala seperti tidak adanya akses insternet, kepemilikan computer maupun gawai lainnya menjadi permasalahan yang rumit untuk dipecahkan. Menurut Mendikbud, guru memiliki peran penting di era revolusi industri 4.0 ini terutama dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul. 67% guru melaporkan mengalami kesusahan dalam penggunaan teknologi digital, 20,4% guru melaporkan terbatasnya alat pendukung remote learning, dan 20,2% guru yang kesulitan dalam mengobservasi muridnya dalam PJJ ini. Dari gambaran tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga sudah menargetkan usaha program kerja prioritas digitalisasi pendidikan ke daerah 3T. Untuk kedepannya, pemerintah mengusahakan pemerataan akses internet, bantuan alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), peningkatan dan penguatan guru dan tenaga kependidikan secara khusus dalam penguasaan TIK. Dalam mencapai indicator keberhasilan program tersebut, kegiatan Kampus Mengajar II ini terfokus pada tantangan serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua/wali murid di SDN 84 Gresik terutama di bidang literasi, numerasi dan teknologi.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama dua puluh minggu ini, dilaksanakan secara berkesinambungan antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan enam mahasiswa yang terpilih dari Universitas Negeri Surabaya. Masing-masing mahasiswa memebrikan sumbnagsih pengabdian sesuai dengan keahlian dan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki yag sesuai dengan bidang yang tengah dipelajari di prodi masing-masing. Dalam menganalisa tantangan yang terjadi di SDN 84 Gresik, dilakukan proses tanya jawab berupa interview dengan guru, siswa maupun wali murid terkait kesulitan yang dialami selama pandemi berlangsung. Metode tanya jawab merupakan metode yang paling sesuai dalam menenntukan tingkat kesulitan serta pencarian solusi dari kendala dan halangan yang ada (Pasanea et.al, 2015). Setelah melakukan proses tanya jawab, para mahasiswa dan DPL melakukan proses metode diskusi dalam forum *sharing session* ynag diadakan setiap dua minggu sekali untuk menganalisa kesulitan, tantangan dan halangan yang terjadi di lapangan.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sharing session

Menurut Hamdayama (2015) metode diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah yang melibatkan beberapa orang yang memliki visi misi yang sama dalam mencari kebenaran yang melibatkan pertukaran pendapat, pencanangan saran maupun gagasan serta penganalisaan pendapat sebelum mencapai hasil keputusan akhir. Dalam menggunakan metode diskusi tersebut diharapkan agar terjadi peristiwa pertukaran informasi, pemikiran, pemahaman serta unsur pengalaman secara teratur. Melalui metode tersebut juga diharapkan agar tercapainya pemahaman bersama yang lebih tepat dan lebih mendetil terhadap suatu pokok bahasan. Selain itu, melalui kegiatan diskusi rutin maka akan lebih mudah dalam merencanakan dan mencapai keputusan bersama. Metode lain yang dipergunakan adalah membuat catatan (*note taking*) selama observasi berlangsung.

Gambar 2. Dokumentasi observasi kelas

Metode ini digunakan agar dapat memantau dan mengamati berbagai macam kejadian yang ada di lapangan selama kegiatan berlangsung. Menurut Fatoni (2011) observasi merupakan suatu teknik dalam menyatukan data yang didapatkan sebagai hasil dari pengamatan yang didukung oleh catatan terhadap suatu keadaan maupun perilaku objek sasaran. Observasi juga memiliki arti melakukan pengamatan serta pencatatan yang teratur dan sistematis terhadap situasi yangs sedang diteliti (Sudjana, 1989). Suatu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti merupakan bagian dari teknik observasi. Dan dalam artian secara luas, observasi tidak hanya dibatasi oleh tingkat pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tak langsung (Masri & Sofran, 1995). Berdasarkan Sutrisno Hadi (2002) metode observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan, pencatatan dengan sistematis terhadap peristiwa yang sedang diamati. Pengamatan tersebut menggunakan suatu metode yang menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan peneliti maupun kolabolator untuk mencatat informasi sesuai dengan hasil temuan dilapangan selama pengamatan berlangsung (Gulo, 2002).

Metode selanjutnya yang di implementasikan selama kegiatan ini adalah teknik tanya jawab atau interview yang dilakukan terhadap siswa, guru maupun orang tua/ wali murid.

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan wawancara

Menurut Fatoni (2011), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui suatu proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung secara satu arah yang artinya pertanyaan timbul dari pihak yang mewawancari serta jawaban diberikan oleh pihak lain yang diwawancarai. Sedangkan menurut Gulo (2002) wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh para peneliti dan responden. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang valid, teknik tanya jawab dilakukan secara langsung agar dapat merekam gerak dan mimic responden yang merupakan bagian dari pola media yang saling melengkapi jawaban yang diberikan. Wawancara dapat diartikan sebagai cara untuk menyatukan hasil keterangan yang didapatkan dari teknik tanya jawab secara lisan dan terstruktur dari informan secara sepihak dan dengan arahan yang telah diatur sedemikian rupa sesuai tujuan pewawancara. Selain metode tersebut diatas, teknik dokumentasi foto kegiatan serta visitasi dan asistensi yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan juga dilakukan agar tercapai tujuan program yang telah disepakati bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bentuk dari penanganan dan solusi yang telah ditawarkan kepada Kepala Sekolah SDN 84 Gresik maka dibentuklah suatu agenda kegiatan yang dilakukan oleh enam orang mahasiswa selama kegiatan Kampus Mengajar II berlangsung. Para mahasiswa diwajibkan untuk mengisi logbook yang harus dilengkapi setiap hari berisikan kegiatan yang mereka lakukan selama kegiatan Kampus Mengajar II berlangsung. Logbook tersebut mendeskripsikan program mereka masing-masing sesuai dengan kebutuhan sekolah yang menitikberatkan pada permasalahan akan numerasi, literasi serta teknologi. Logbook dilaporkan kepada DPL beserta dokumentasi kegiatan terkait setiap minggu selama program berlangsung.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Senin, 09 Agustus 2021

Kegiatan hari ini (09-08-2021) melakukan sharing teknologi dengan para guru. *Sharing* teknologi yang kami gunakan tetap dalam rangka untuk memberikan inovasi ataupun pengetahuan yang diterapkan dalam pembelajaran siswa nantinya. untuk hari ini kami mengarahkan dan menjelaskan terkait sharing aplikasi "AKSI SEKOLAH". Aplikasi ini membantu guru dalam menilai siswa dan siswi dari point literasi dan numerasinya. Dimana dalal aplikasi sudah tersedia soal sesuai tingkatan, guru tinggal membuat rombongan belajar sesuai dengan data siswa seperti nama, NISN, tanggal lahir dan jenis kelamin. Setelah itu guru memulai ujian dengan memberikan Handphone nya kepada siswa secara bergantian. Aplikasi ini terbulang cukup mudah karena hanya digunakan melalui handphone versi android dan soal juga bisa diunduh sehingga tidak membutuhkan jaringan internet. Setelah melakukan penjelasan kami langsung mengarahkan guru untuk mencoba aplikasi tersebut hingga guru memahami.

Gambar 4. Dokumentasi laporan kegiatan mingguan (logbook)

Selain itu, para mahasiswa juga diperbantukan dalam pengajaran serta penciptaan pojok literasi guna membangun budaya membaca bagi siswa SDN 84 Gresik. Buku-buku yang disediakan di ruang Pojok Literasi merupakan sumbangan dari para donator maupun mahasiswa itu sendiri. Para mahasiswa juga dilibatkan dalam proses kegiatan tahunan berupa pentas seni dalam memperingati hari Pahlawan.

Gambar 5. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

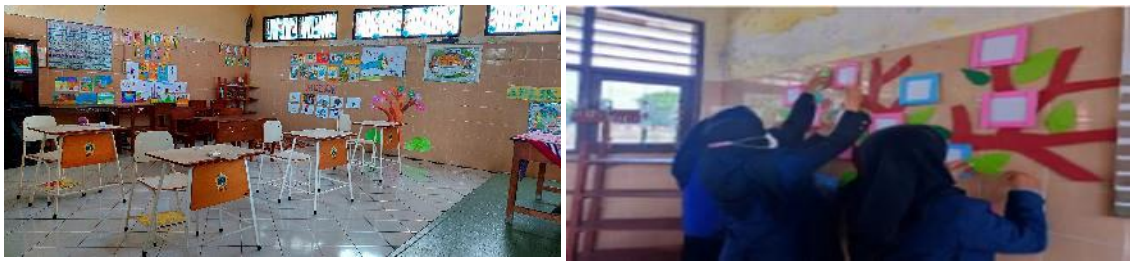

Gambar 6. Dokumentasi pembuatan pojok literasi

Gambar 7. Dokumentasi kegiatan Hari Pahlawan

SDN 84 Gresik yang terletak di area pertambakan memiliki murid dengan rata-rata dengan wali murid/orang tua memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak sehingga tidak dapat diharapkan untuk mendapat pengetahuan akan numerasi, literasi serta teknologi yang memadai. Sehingga, para mahasiswa berinisiatif untuk melakukan pendampingan dari rumah ke rumah selama pandemic berlangsung. Dengan keterbatasan para orang tua yang kurang paham akan teknologi serta kurang mampu secara ekonomi mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam melakukan proses pembeajaran jarak jauh (PJJ).

Gambar 8. Dokumentasi pendampingan intensif

Selain itu dilakukan juga kegiatan visitasi dan asistensi bagi para guru di SDN 84 Gresik terkait penggunaan teknologi dan sistem dalam proses kegiatan program Kampus Mengajar II tersebut.

Gambar 9. Dokumentasi visitasi dan asistensi aplikasi sistem Kampus Mengajar

Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dijabarkan jika terdapat kemajuan dan hasil yang signifikan berupa meningkatnya nilai para siswa dalam bidang mata pelajaran utama, seperti; matematika, IPA, PKN dan Bahasa Indonesia. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler juga mendapatkan respon ynag positif dari para siswa serta wali murid. Dalam hal teknologi, mahasiswa juga melakukan asistensi terhadap beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berupa komputer, LCD, maupun gawai milik sekolah. Ketika program ini berlangsung, mahasiswa juga terlibat dalam penyusunan proposal permohonan penambahan unit computer yang ada di SDN 84 Gresik. Proposal tersebut telah disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sehingga memberikan hasil yang signifikan. Kebersamaan dalam keberagaman yang dimiliki oleh mahasiswa lintas prodi tersebut merupakan suatu proses kekompakan yang menghasilkan ide serta strategi cemerlang bagi kemajuan SDN 84 Gresik.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan program Kampus Mengajar II yang berlangsung selama dua minggu dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan suatu program terletak pada keseriusan serta pendalaman dalam menciptakan solusi ditengah keterbatasan. Namun keberhasilan kegiatan program ini tidak dapat dipungkiri juga atas dasar bentuk keterlibatan dan dukungan Kepala Sekolah yang tanpa kena lelah berjuang demi kemajuan SDN 84 Gresik. Namun ada beberapa hal yang masih perlu di pertimbangkan dan membutuhkan keterlibatan Kepala Dinas Kabupaten Gresik dan pihak terkait sehubungan dengan peremajaan Gedung sekolah. Ada beberapa titik ruangan yang perlu segera di renovasi mengingat saat ini telah dilakukan pembelajaran secara luring (luar jaringan) sehingga keadaan Gedung yang kurang layak dikhawatirkan akan menimbulkan kejadian yang tidak diharapkan.

Gambar 10. Dokumentasi kedaan sekolah yang perlu diperbaiki

SARAN

Penulis berharap agar kegiatan tersebut dapat dipertimbangkan sebagai program dalam kegiatan Kampus Mengajar selanjutnya yang melibatkan mahasiswa dari Prodi Teknik Sipil.

Sehingga SDN 84 Gresik dapat memperoleh manfaat dari segi Sumber Daya Manusi (SDM) maupun dari segi pembangunan agar harapan Kemdikbudristek dapat terlansana secara nyata dalam wujud Pendidikan di Indonesia bagi sekolah yang masih berjuang demi akreditasi dan terletak di area 3T (Terdepan, Terpencil dan Terluar).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini serta UPT SDN 84 Gresik sebagai sekolah terpilih dari program Kampus Mengajar II.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fatoni. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.

Bando. (2020). Indonesia Bisa Bangkit Melalui Literasi. https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php.

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2.

Damanik. (2021). Pengamat: Learning Loss terjadi di Indonesia jauh sebelum Pandemik. https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/pengamat-learning-loss-terjadi-di-indonesia-jauh-sebelum-pandemik-(diakses tanggal 22 September 2022)

Fathoni. A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Geiger, V., Forgasz, H., & Goos, M. (2015). A critical orientation to numeracy across the curriculum. ZDM Mathematics Education, 47, 611-624

Gulo. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.

Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Han, Weilin, dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65–70. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286

Jumanta Hamdayama. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lindsay, S. (2011). Scientific literacy: A symbol of change. Dalam Loughran, K. Smith, & A. Berry (Eds.), Scientific literacy under the microscope: A whole school approach to science teaching and learning (pp.3-15). Rotterdam: Sense

Kemenristekdikbud. (2021). Apa itu Kampus Mengajar. https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar- (diakses tanggal 22 September 2022)

Parapuan. (2021). PJJ Berlangsung siswa berpotensi alami learning loss. https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/31/204931471/pjj-berlangsung-10-bulan-siswa-berpotensi-alami-learning-loss-(diakses tanggal 22 September 2022)

Pasanea, M. R. H., Sujana, I. W., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 3(1).

Singarimbun Masri dan Efendi Sofran. (1995). Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

Sudjana, N. (1989). Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinarbaru.

Sutrisno Hadi. (2002). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi.

Widhiarto, R. (2021). Kecakapan Literasi dan Numerasi Jadi Kompetensi Guru Abad ke 21. https://news.schoolmedia.id/berita/Kecakapan-Literasi-dan-Numerasi-Jadi-Kompetensi-Guru-Abad-ke-21-3373

Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2020). Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia. Estimates of COVID-19 Impacts on Learning and Earning in Indonesia, (August). https://doi.org/10.1596/34378